I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting dalam menyediakan pangan bagi seluruh penduduk. Selain itu sektor pertanian merupakan andalan sebagai penyumbang devisa negara, termasuk pertanian di bidang usaha tani jeruk. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada masyarakat serta menjamin bahwa pembangunan yang menyeluruh itu mencakup penduduk yang hidup dari bertani, yang jumlahnya besar dan untuk tahun-tahun mendatang (Krisnandhi, 2009).

Sektor pertanian banyak memiliki manfaat bagi masyarakat dan negara selain karena mayoritas masyarakat indonesia bermata pencaharian sebagai petani, komoditas pertanian berpengaruh terhadap status gizi dan kesehatan penduduk terutama melalui produksi pangan yang dikonsumsinya. Pangan yang dimaksud meliputi nabati (dari tumbuhan) dan hewani. Dengan kata lain komoditas pertanian merupakan sumber pangan bagi manusia yang memberi zat gizi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia (Rachmawan, 2001).

Keberhasilan pengembangan suatu komoditas ditentukan dari tingkat pendapatan dan tingkat efisiensinya pendapatan petani tersebut. Komoditas yang dikembangkan dalam hal ini jeruk harus dapat memberikan keuntungan dan dapat berkembang dengan mempertimbangkan faktor ekternalitas. Dengan kata lain petani menanam dan mengembangkan usaha tani jeruk jika secara tingkat pendapatan menguntungkan.

Luas lahan garapan atau areal tanam dan panen buah-buahan Indonesia secara rata-rata relatif kecil. Sifat musiman yang terlalu besar, manajemen usahatani yang sangat sederhana dan terkesan seadanya karena lebih banyak sebagai usaha sampingan, dan lain-lain. Akibatnya produksi dan produktivitas sangat kecil dan sangat beragam dari satu tempat ke tempat lainnya (Arifin, 2001)

Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mendapat prioritas untuk dikembangkan, karena usahatani jeruk memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani. Di samping itu, jeruk merupakan buah-buahan yang digemari masyarakat baik sebagai buah segar maupun olahan dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat berpendapatan rendah hingga yang berpendapatan tinggi. Sebagai komoditas yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, sudah selayaknya pengembangan usahatani jeruk ini mendapat perhatian yang besar, karena kontribusinya yang besar pada perekonomian nasional.

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi pertanian cukup besar. Salah satunya jeruk yang saat ini dibudidayakan oleh masyarakat di Desa Cisumur, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan jeruk, yang memanfaatkan pematangan padi sawah dan pekarangan rumah atau pekarangan kosong sebagai penambah perekonomian petani sehari-harinya. Pemerintah Kabupaten Cilacap memiliki keunggulan subsektor hortikultura yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat diantaranya pengembangan Jeruk Siam. Dimana 23% dari total keseluruhan hasil produksi di Provinsi Jawa Tengah dari 29 Kabupaten dan 6 Kota. Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi buah jeruk di kabupaten Cilacap merupakan terbesar penghasil jeruk di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016. Hal ini mengindikasikan bahwa komoditas Jeruk di Kabupaten Cilacap mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan dan berpotensi menjadi produk unggulan.

Tabel 1. Produksi buah-buahan utama menurut kabupaten atau kota dan jenis buah di Provinsi Jawa Tengah (Kg) tahun 2016

Kabupaten/Kota	Jeruk Siam 2016	Alpukat 2016	Duku 2016	Jambu Biji 2016	Sirsak 2016	Rambutan 2016	Pepaya 2016
Kab. Cilacap	49.532	2.137	2.976	9.661	813	96.852	221.836
Kab. Banyumas	6.569	2.872	10.946	9.430	632	17.490	120.241
Kab. Purbalingga	3.030	1.247	28.226	6.008	368	57.874	36.918
Kab. Banjarnegara	7.835	1.662	6.273	11.322	1.010	9.679	131.338
Kab. Kebumen	31.510	1.058	989	9.091	2.905	6.312	123.982
Kab. Purworejo	14.900	897	9.588	7.927	10.125	43.445	30.317
Kab. Wonosobo	6.550	2.385	37.094	50.710	4.283	32.189	30.643
Kab. Magelang	2.975	3.228	8.891	15.719	3.533	38.946	53.984
Kab. Boyolali	1.295	74.804	138	5.322	3.389	18.099	358.570
Kab. Klaten	12.622	12.636	267	12.784	466	26.810	19.377
Kab, Sukoharjo	83	35	10	5.851	1.117	10.221	14.627
Kab. Wonogiri	2.445	12.250	-	11.177	9.410	34.602	26.966
Kab. Karanganyar	2.088	19.248	4.679	6.300	1.214	23.981	10.368

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2018.

Sampai saat ini informasi mengenai efisiensi dan permasalahan pendapatan usaha tani jeruk di Desa Cisumur, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap masih terbatas, sedangkan hasil dari analisis pendapatan usaha tani jeruk ini menunjukan apakah usaha tani jeruk layak atau tidak layak untuk di kembangkan. Informasi ini berguna bagi para petani maupun investor yang tertarik untuk mengembangkan atau menanamkan modalnya dalam usaha tani jeruk. Sehingga dengan adanya investasi dalam pengembangan usaha tani ini diharapkan meningkatkan jumlah produksi jeruk dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan atau pendapatan petani dan investor itu sendiri.

Dengan latar belakang terebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut melalui penulisan skripsi dengan judul penelitian : “Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Di Desa Cisumur, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap’’

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada deskripsi diatas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Berapa besar pendapatan usaha tani Jeruk di Desa Cisumur, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap?
2. Berapa besar kalayakan usaha tani Jeruk di Desa Cisumur, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitan ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha tani jeruk di Desa Cisumur, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui kalayakan usaha tani Jeruk di Desa Cisumur, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penelitian

   Penelitian ini sebegai jalan untuk mengetahui dan memahami produktivitas dan pendapatan usahatani jeruk di Desa Cisumur, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap serta sebagai syarat memenuhi persyaratan dalam mmeeyelesaikan studi untuk memperoleh derajat sarjana jurusan Sosial Ekonomi Pertanian INSTIPER Yogyakarta.

2. Bagi masyrakat

   Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan keilmuan mengetahui dan memahami efektivitas dan efesiensi usaha tani jeruk.